

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Dengan mengacu pada temuan penelitian yang dipaparkan pada bab empat, maka kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG justru diikuti oleh penurunan *return* saham pada perusahaan sektor energi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa informasi keberlanjutan yang dipublikasikan perusahaan belum dipersepsikan sebagai faktor yang mendorong peningkatan keuntungan oleh investor. Meskipun perusahaan telah meningkatkan transparansi ESG, pasar masih lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental dan tingginya volatilitas industri energi, sehingga pengungkapan ESG cenderung dipandang sebagai potensi tambahan beban biaya dan belum mampu memberikan sinyal positif terhadap *return* saham.
2. *Green investment* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini memperlihatkan bahwa alokasi dana untuk program dan teknologi ramah lingkungan belum dianggap sebagai komponen strategis yang berdampak langsung pada imbal hasil investor. Investasi hijau bersifat jangka panjang dan manfaat ekonominya belum terealisasi dalam horizon waktu penelitian, sehingga pasar belum memberikan respons terhadap besarnya komitmen perusahaan dalam aktivitas investasi berkelanjutan.
3. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penilaian PROPER belum mampu menjadi sinyal positif bagi investor, karena peningkatan kinerja lingkungan justru berpotensi menekan *return* saham dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas lingkungan masih dipersepsikan sebagai beban biaya, sehingga manfaatnya belum tercermin dalam nilai pasar. Oleh karena itu, indikator lingkungan masih dipandang sebagai faktor pendukung, bukan penentu utama dalam pengembalian saham.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna dan memiliki beberapa kelemahan serta keterbatasan. Berikut beberapa kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan penelitian ini:

1. Tidak semua perusahaan menyajikan *sustainability report* secara konsisten menggunakan standar GRI 2021, sehingga beberapa informasi ESG harus disesuaikan dengan data sekunder yang tersedia.
2. Variabel kinerja lingkungan hanya menggunakan data PROPER yang memiliki keterbatasan cakupan dan tidak tersedia untuk seluruh perusahaan energi setiap tahun.
3. Ukuran sampel relatif kecil akibat fokus pada sektor energi saja, sehingga dapat membatasi kekuatan statistik dalam mendeteksi pengaruh antar variabel.

Keterbatasan penelitian ini tidak boleh dilihat sebagai kelemahan semata, tetapi sebagai peluang berharga untuk pengembangan metodologis dan konseptual dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan ini memberikan ruang bagi penelitian mendatang untuk memperluas cakupan industri, menggunakan indikator keberlanjutan yang lebih beragam, dan meningkatkan kualitas analisis dalam mengkaji hubungan antara *ESG Disclosure*, *green investment*, kinerja lingkungan dengan *return* saham.

## 5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai kontribusi yang bermanfaat:

1. Bagi OJK (Otoritas Jasa Keuangan)  
OJK disarankan memperkuat regulasi dan pedoman pengungkapan ESG agar lebih terstandarisasi, terukur, dan mudah dibandingkan antar perusahaan. Penguatan ini dapat dilakukan melalui penyempurnaan ketentuan pelaporan keberlanjutan, peningkatan kualitas *sustainability reporting*, serta pengawasan terhadap konsistensi implementasi ESG di pasar modal. Selain itu, OJK juga perlu mendorong integrasi aspek ESG dalam penilaian kinerja

perusahaan agar informasi keberlanjutan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

2. Bagi KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)

KLHK disarankan untuk memperluas cakupan penilaian PROPER agar seluruh perusahaan, khususnya pada sektor energi, dapat dinilai kinerja lingkungannya secara merata setiap tahun. Hal ini penting mengingat masih banyak perusahaan yang belum terjangkau oleh program PROPER, sehingga informasi mengenai kinerja lingkungan belum sepenuhnya tersedia secara komprehensif. Perluasan cakupan ini akan meningkatkan kualitas data lingkungan perusahaan, memperkuat transparansi, serta meningkatkan relevansi PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan yang dapat digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor energi perlu meningkatkan komitmen dalam menerapkan pengungkapan ESG dengan mengikuti standar terbaru yang lebih transparan dan terukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG, *green investment*, dan kinerja lingkungan belum memberikan dampak signifikan terhadap *return* saham, sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program keberlanjutan yang sedang dijalankan. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa investasi lingkungan diarahkan pada proyek yang memberikan manfaat jangka panjang dan relevan dengan strategi bisnis inti agar dapat memberikan nilai tambah bagi investor. Penguatan sistem pelaporan, konsistensi publikasi *sustainability* report, serta integrasi aspek lingkungan dalam proses operasional menjadi langkah penting untuk meningkatkan kepercayaan pasar.

4. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mulai mempertimbangkan informasi ESG, *green investment*, dan kinerja lingkungan, seperti penilaian PROPER, sebagai faktor tambahan dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keberlanjutan belum berdampak

signifikan terhadap *return* saham, aspek keberlanjutan tetap sangat penting dalam menilai risiko jangka panjang, keberlanjutan operasional perusahaan, serta potensi reputasi di masa depan.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mendatang disarankan memperluas objek penelitian dengan mencakup lebih banyak sektor industri agar temuan dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang atau penambahan variabel lain seperti *corporate governance* atau risiko perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham.